BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yag diperlukan darinya, masyarakat, bangsa dan bernegara.[1]

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah suatu hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia, karena dengan pendidikan manusia dapat dibimbing dan diarahkan agar menjadi manusia yang berguna bagi bangsa dan Negara. Pendidikan juga sangat berpengaruh besar terhadap perkembangan cara pikir dan tingkah laku manusia dalam kehidupan masyarakat. Setiap manusia memiliki kewajiban untuk selalu menuntut ilmu pengetahuan agar bisa menjalani kehidupannya sesuai dengan yang seharusnya dan bisa menaikkan derajatnya dihadapan sesama manusia.

UIN IMAM BONJOL PADANG

Islam juga mewajibkan umatnya untuk menuntut ilmu. Dalam Al-Qur'an surat Al-Mujadilah ayat 11 Allah SWT berfirman :

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِذَا قِيلَ لَكُمۡ تَفَسَّحُواْ فِي ٱلۡمَجَٰلِسِ فَٱفۡسَحُواْ يَفۡسَحِ ٱللَّهُ لَكُمۡۖ
وَإِذَا قِيلَ ٱنشُزُواْ فَٱنشُزُواْ يَرۡفَعِ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ مِنكُمۡ وَٱلَّذِينَ أُوتُواْ ٱلۡعِلۡمَ دَرَجَٰتٖۚ
وَٱللَّهُ بِمَا تَعۡمَلُونَ خَبِيرٞ ١١

[1] Undang-undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasinal) UU RI No. 20 th *2003 tentang Pendidikan* , (Jakarta : Sinar Grafika, 2009), h. 3

Artinya :
Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis". Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukm, dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu". Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat, dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.(Q.S. al-Mujadallah : 11)

Hamka menjelaskan "Allah mengangkat derajat seseorang lebih tinggi dari pada orang lain karena iman-nya dan ilmunya. Iman dapat memberi cahaya pada jiwa, disebut juga moral. Sedang ilmu pengetahuan memberi sinar pada mata. Iman dan ilmu membuat orang jadi mantap. Membuat orang jadi agung, walaupun tidak ada pangkat jabatan yang disandangnya. Sebab cahaya itu datang dari dalam dirinya sendiri, bukan disepuhkan dari luar.[2]

Dalam dunia pendidikan, pendidikan terdiri dari pendidikan formal, informal, dan pendidikan nonformal. Lembaga pendidikan formal adalah tempat yang biasa membuat [illegible] memperoleh ilmu pengetahuan dan meningkatkan pengetahuan dan paling mudah untuk membina generasi muda yang dilaksanakan oleh pemerintah masyarakat. Jenjang pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan perguruan tinggi. Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah. Pendidikan dasar terdiri dari Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat.[3]

UIN IMAM BONJOL PADANG

[2] Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, (Depok : Gema Insani, 2015), Cet. Ke-1, jilid 9, h.25
[3]UU Sisdiknas.op.cit.h.12-13

Berdasarkan PP Nomor 19 Tahun 2005, kurikulum SD/MI memuat 8 mata pelajaran, muatan lokal, dan pengembangan diri, sustansi mata pelajaran IPA dan IPS pada SD/MI merupakan " IPA Terpadu" dan " IPS Terpadu", pembelajaran pada kelas 1 s.d III dilaksanakan melalui pendekatan tematik sedangkan pada kelas IV s.d VI dilaksanakan melalui pendekatan pelajaran, alokasi waktu satu jam pembelajaran adalah 35 menit, minggu efekif dalam satu tahun pelajaran (dua semester) adalah 34-38 minggu.[4]

Berdasarkan struktur kurikulum SD/MI di atas, salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan di SD/MI diantaranya Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial dan humaniora, yaitu: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Ilmu pengetahuan sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dari cabang-cabang ilmu sosial di atas.[5] Hal ini dimaksudkan agar dalam proses pembelajaran, peserta didik lebih memahami fenomena-fenomena sosial yang terjadi saat sekarang ini, dan mempunyai keinginan untuk belajar yang tinggi.

UIN IMAM BONJOL PADANG

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sebagai salah mata pelajaran di Sekolah Dasar mempunyai peranan yang sangat penting. Menurut Maryani menjelaskan bahwa tujuan pembelajaran IPS adalah untuk:

1) Mengembangkan pengetahuan dasar ilmu-ilmu sosial
2) Mengembangkan kemampuan berpikir inquiri, pemecahan masalah, dan keterampilan sosial

[4] Ibid, h.10
[5] Ibid, h.6

3) Membangun komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai kemanusian
4) Meningkatkan kemampuan berkompetensi dan bekerja sama dalam masyarakat yang majemuk, baik dalam skala nasional maupun skala internasional.[6]

Berdarakan tujuan IPS di atas bahwa pembelajaran IPS adalah pembelajaran yang menyenangkan. Mata pelajaran IPS akan lebih optimal dalam membangun karakter peserta didik jika dilakukan dengan manajemen pembelajaran yang tepat. Menurut National Counsil for the Social Studies, pembelajaran IPS akan optimal jika pendidik berpegang pada lima prinsip yaitu :

1. Bermakna *(meaningful)*
2. Terpadu *(integrative)*
3. Menantang *(challenging)*
4. Aktif *(active)*
5. Berbasis nilai *(value based)*[7]

Dari uraian di atas tersebut jelas bahwa besarnya tugas yang harus dilakukan oleh pendidik di Sekolah Dasar (SD). Untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut, pendidik seharusnya menggunakan model-model pembelajaran yang aktif yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Pembelajaran aktif tersebut dapat dirancang dengan penggunaan *Problem Based Learning*, *Take And Give*, model *coperative* dan lain-lain sebagainya. Dengan menggunakan model yang aktif tersebut peserta didik menjadi tidak cepat bosan, selalu fokus, dan menyenangkan dalam mengikuti proses pembelajaran yang berlangsung. Hal yang menjadi hambatan selama ini

UIN IMAM BONJOL PADANG

[6]Ahmad Susanto, *Pengembangan Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2014), h.2

[7]Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), h. 287-291

adalah kurangnya model yang menarik, menantang dan menyenangkan dalam pembelajaran IPS. Para pendidik seringkali menyampaikan materi dengan metode ceramah dan tanya jawab sehingga pembelajaran IPS cenderung membosankan dan kurang menarik yang akhirnya hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran IPS masih rendah.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 4 dan 5 September 2017 di MIN 3 Padang Pariaman ditemukan bahwa proses pembelajaran IPS di kelas IV masih mengalami kendala diantaranya ditemukan proses pembelajaran masih terpusat pada pendidik. Pendidik secara langsung menanamkan konsep mata pelajaran tanpa terlebih dahulu melibatkan peserta didik untuk menemukan konsep materi yang sedang diajarkan. Selain itu, banyak permasalahan yang dijumpai peendidik dalam pembelajaran antara lain peserta didik tidak berani untuk menjawab pertanyaan yang diberikan secara individu, peserta didik kurang inisiatif untuk bertanya tentang materi yang diajarkan, kurangnya perhatian peserta didik kepada pendidik dalam menjelaskan materi pelajaran, dan keterbatasan jam IPS sedangkan materi banyak. Hal tersebut disebabkan pendidik kurang memanfaatkan strategi yang inovatif dalam pembelajaran sehingga peserta didik kurang tertarik dengan pelajaran IPS.[8]

Berdasarkan hasil wawancara tanggal 27 Oktober 2017 yang peneliti lakukan dengan wali kelas IV yaitu Herawati S.Pd. Permasalahan di atas juga sama dialami oleh wali kelas IV, yaitu peserta didik sulit untuk mengerti

UIN IMAM BONJOL PADANG

[8]Hasil observasi, tanggal 4 dan 5 September 2017

materi yang diajarkan, peserta didik kurang inisiatif untuk bertanya tentang materi yang diajarkan, kurangnya perhatian peserta didik kepada pendidik dalam menjelaskan materi pelajaran, dan keterbatasan jam pelajaran IPS sedangkan materi banyak.[9]

Permasalan yang diuraikan di atas berdampak pada rendahnya hasil belajar peserta didik, ini dibuktikan dengan hasil ujian MID semester satu tahun pelajaran 2017/2018 masih banyak peserta didik yang memperoleh nilai di bawah Standar Ketuntasan Minimal (KKM), yaitu 75. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1.1
Hasil Ujian Semester 1 Peserta Didik Kelas IV MIN 3 Padang Pariaman
Mata Pelajaran IPS Tahun Ajaran 2017/2018

No	Nama Peserta di	KKM	Nilai	Ketuntasan	
				Tuntas	Tidak tuntas
1	SHIVA FRISTA TRI MEIDA	75	[illegible]		√
2	SYAFIYAH MAULA RIADY	75	75	√	
3	ZIKRATUL AZIZ	[illegible]	23		√
4	ABRAR YUSMAN	75	45		√
5	ANDRI ARIANTO	75	43		√
6	DINDA SYAKYAH	75	75	√	
7	FAIZ SAKTI PRATAMA	75	32		√
8	FAJRIAN EFENDI	75	35		√
9	FITRA RAMADHANI	75	43		√
10	MEGA PUTRI MARNI	75	43		√
11	M. IFDIL FEBRIYAN ZY	75	80	√	
12	QOIS RAHMAD ABDULLAH	75	50		√
13	RAISYA FEBRINA	75	75	√	
14	REGHINA DWI AQILA	75	45		√
15	RENDRA ANANDA PRATAMA	75	78	√	
16	SIFA ISLAMI KHAIRI	75	40		√
17	RIZIQ FAJAR	75	45		√
Jumlah nilai			879	5	12
Rata-rata			51,7		

[9]Herawati, Wali kelas IV MIN 3 Padang Pariaman, *hasil wawancara* , 27 Oktober 2017.

UIN IMAM BONJOL PADANG

Persentase ketuntasan			29,4%	70,6
Nilai tertinggi		80		
Nilai terendah		23		

Sumber : Guru Kelas IV MIN 3 Padang Pariaman Tahun 2017/2018

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa rendahnya hasil belajar IPS peserta didik secara rata-rata belum mencapai standar minimal seperti yang diharapkan. KKM pada mata pelajaran IPS ini adalah 75. Dari 17 orang peserta didik hanya 5 orang peserta didik yang tuntas. Sedangkan nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik adalah 51,7. Dari hal ini terlihat bahwa pada mata pelajaran IPS yang dilaksanakan di kelas IV MIN 3 Padang Pariaman, dalam permasalahan serius yang harus segera diselesaikan.

Berdasarkan uraian di atas untuk meningkatkan hasil belajar IPS pada peserta didik kelas IV MIN 3 Padang Pariaman adalah dengan menggunakan model yang kreatif dan inovatif. Di antara model pembelajaran yang peneliti pilih untuk meningkatkan hasil belajar IPS, peneliti memberikn solusi yaitu dengan menggunakan model *Problem Based Learning*. Dimana Model *problem based learning* merupakan model pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran peserta didik pada masalah autentik, sehingga peserta didik dapat menyusun pengetahuannya sendiri, menumbuhkan keterampilan yang lebih tinggi dan inkuiri, menjadikan peserta didik mandiri serta meningkatkan kepercayaan diri peserta didik".[10]

UIN IMAM BONJOL PADANG

[10]Putra Sitiatava Rizema, *Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis Sains*, (Yogjakarta : Diva Press, 2013), h. 66-67

Berdasarkan uraian di atas, Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS Melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Pada Peserta Didik Kelas IV MIN 3 Padang Pariaman".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, peneliti mengidentifkasi beberapa masalah yang mucul dalam kegiatan pembelajaran pada peserta didik kelas IV MIN 3 Padang Pariaman, yaitu:

1. Pembelajaran masih terpusat pada pendidik.
2. Pendidik secara langsung menanamkan konsep mata pelajaran tanpa terlebih dahulu melibatkan peserta didik untuk menemukan konsep materi yang sedang diajarkan.
3. Peserta didik tidak berani untuk menjawab pertanyaan yang diberikan secara individu.
4. Peserta didik kurang inisiatif untuk bertanya tentang materi yang diajarkan.
5. Perhatian peserta didik kepada pendidik dalam menerangkan pelajaran cenderung kurang maksimal.
6. Hasil belajar peserta didik kurang sehingga berdampak pada nilai ujian semester satu mata pelajaran IPS masih sangat rendah di bawah KKM yaitu 75, tidak ada satupun peserta didik yang tuntas.

UIN IMAM BONJOL PADANG

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan Model *Problem Based Learning* pada peserta didik kelas IV MIN 3 Padang Pariaman?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan Model *Problem Based Learning* pada peserta didik kelas IV MIN 3 Padang Pariaman?
3. Apakah Model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada peserta didik kelas IV MIN 3 Padang Pariaman?

D. Batasan Masalah

Mengingat luasnya [illegible] lingkup [illegible]usalahan serta kemampuan peneliti yang terbatas, maka penelitian [illegible] dibatasi pada hasil belajar IPS, dan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada Kelas IV MIN 3 Padang Pariaman.

UIN IMAM BONJOL
PADANG

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan rancangan pembelajaran IPS Menggunakan Model *Problem Based Learning* di MIN 3 Padang Pariaman.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran IPS menggunakan Model *Problem Based Learning* di MIN 3 Padang Pariaman.

3. Mendeskripsikan hasil belajar IPS menggunakan Model *Problem Based Learning* di MIN 3 Padang Pariaman.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk proses pendidikan, terutama pada pembelajaran IPS di SD/MI. Secara rinci, manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi sekolah, dapat memberikan sumbangan yang positif terhadap kemajuan, yang tercermin dari peningkatan kemampuan potensi guru dalam mengelola pembelajaran, memperbaiki proses dan motivasi belajar peserta didik.

b. Bagi pembaca, sebagai referensi atau melakukan penelitian dalam pembelajaran IPS di kemudian hari.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi pendidik MI/SD, menambah wawasan dan pengetahuan dalam pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning*.

b. Bagi peserta didik MI/SD, agar lebih meningkatkan hasil belajarnya dalam pembelajaran IPS.

c. Bagi peneliti, menambah pengetahuan peneliti tentang penggunaan model *Problem Based Learning* pada pembelajaran IPS di MI/SD, serta bagi pembaca agar dapat menjadi acuan dalam melakukan penelitian selanjutnya.

UIN IMAM BONJOL PADANG